

## Berantas Rokok Ilegal

**SUKOHARJO (KR)** Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Sukoharjo gelar operasi rokok ilegal dengan sasaran utama di wilayah pedesaan pinggiran. Sebab petugas menerima informasi dari masyarakat terkait masih banyaknya penjualan rokok tanpa dilengkapi pita cukai resmi tersebut.

Kepala Satpol PP Sukoharjo Heru Indarjo, Sabtu (10/4) mengatakan, operasi rokok ilegal oleh petugas tetap menjadi sasaran. Sebab petugas masih menerima informasi dari masyarakat terkait peredaran rokok ilegal tersebut. Keberadaan rokok ilegal sangat merugikan pemerintah karena penjualannya menyala aturan tidak dilengkapi pita cukai resmi. Pelanggaran tersebut membuat petugas akan melakukan penyitaan apabila menemukan keberadaan rokok ilegal.

Sesuai informasi yang diterima Satpol PP Sukoharjo peredaran rokok ilegal masih sering dijumpai di wilayah pedesaan atau pinggiran. Sebab dengan harga murah rokok ilegal masih banyak diminati sebagian orang. Di sisi lain pedagang yang menjual rokok ilegal juga tergugur keuntungan lebih. "Satpol PP Sukoharjo akan menyisir pedesaan atau wilayah pinggiran karena masih ada informasi peredaran rokok ilegal," ujarnya.

Dasar operasi rokok ilegal dilakukan Satpol PP Sukoharjo sesuai Peraturan Menteri Keuangan (Permenkeu) Nomor 222/PMK.07/2017 tentang Penggunaan, Pemantauan dan Evaluasi Dana Bagi Hasil Cukai Tembakau.

Masyarakat diminta memahami aturan rokok legal dimana wajib dilengkapi dengan pita cukai. "Masyarakat bisa melaporkan dan membawa barang bukti apabila menemukan atau membeli rokok ilegal kepada petugas. Selanjutnya akan dilakukan penindakan terhadap pedagang atau produsen rokok ilegal tersebut," lanjutnya.

Untuk menekan peredaran rokok ilegal Satpol PP Sukoharjo meminta kepada pedagang untuk selektif dan berani menolak apabila menerima kiriman dari orang tertentu. Pedagang juga bisa melaporkan kepada petugas apabila mendapat kiriman rokok ilegal dari produsen. Masyarakat juga diminta aktif memberikan informasi dan melapor pada petugas apabila menemukan kecurigaan peredaran rokok ilegal.

(Mam)

**Monumen**..... Sambungan hal 1

"Bedhaya Mintaraga adalah bentuk Bedhaya yang diciptakan awal 2021. Sebagaimana lazimnya genre tari klasik Bedhaya, karya ini ditarikan sembilan penari wanita dengan tingkat kedalaman kepenarikan yang rata," ungkapnya.

Sebagai Yasan Dalem Sultan HB X, lanjut Pramutomo, karya ini jelas menjadi representasi otoritas estetis Sultan dalam menuangkan gagasannya ke dalam karya seni tari. Ia menyebut tata artistik yang digunakan mengikuti standar genre bedhaya di dalam Kraton Yogyakarta. Oleh sebab itu, respons estetis yang divisualkan sangat lekat dengan kualifikasi teknis pemanggungan yang lazim dalam genre Bedhaya. Lebih menarik lagi, ketika cara merespons gagasan Sultan itu diimplementasikan ke dalam tata rakit yang khas dalam genre Bedhaya.

"Ciri yang seharusnya menjadi fokus pertunjukan bedhaya adalah saat tata rakit tiga-tiga. Segmen ini jarang ditunjukkan sebagai puncak fokus dalam dimensi estatis. Tata rakit tiga tiga adalah bagian yang seringkali ditandai adanya perubahan pola gendhing tertentu. Secara kesadaran ruang seluruh sembilan penari wanita dalam posisi tiga berjajar sama sisi dengan menghadap ke arah depan," urai Pramutomo.

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama ISI Surakarta itu menyatakan kesan pola kotak akan mengemuka di hadapan penonton. Namun demikian ini sebenarnya adalah pola *circle* dengan ujung mencapai titik di wilayah *empty space* bagian atas ruang tari. Sekali lagi, ruang tersembunyi dalam tata rakit tiga-tiga tidak pernah dipandang sebagaimana ruang mandala dengan *empty space* di atas ruang tarinya. "Sisi humanisme artistiknya justru hadir ketika imajinasi penikmat sampai kepada titik di atas *empty space* ini.

"Kesadaran humanisme artistik Sultan selaku pengagasan akan mencapai puncak respons ketika seluruh gagasannya terakumulasi dalam jalinan pola *empty space* tersebut. Karya Bedhaya Mintaraga lebih merupakan sebuah monumen piwulang Sultan dalam bentuk karya seni," tandas Pramutomo.

Bedhaya Mintaraga dinilai menjadi semacam replikasi adaptasi dari seluruh piwulang Sultan yang menjadi gagasan intinya. Oleh sebab itu, karya ini diharapkan memberi transformasi sistem pengetahuan bagi para pelaku tari di dalam Kraton ketika akan membaca monument piwulang Sultan HB X.

Sebelumnya dijabarkan, Raden Harjuna dengan menyandang nama Begawan Mintaraga tengah bertapa di Gua Indrakila untuk memenuhi darma kesatria, agar kelak unggul dalam perang Bharatayudha, serta melindungi rakyatnya. Raden Harjuna menemui berbagai cobaan saat menjalani pertapaan, namun semua ujian dapat dilewatinya dengan baik. Ini tak lepas dari *mesubudi*, yaitu upaya mengendalikan hawa nafsu, baik jasmani maupun rohani. (Ira)

**Menjalani**.....Sambungan hal 1

Menurut Pembaju, vaksinasi massal bagi lansia, membutuhkan kehati-hatian dan penguatan peranan fasyankes untuk memberikan layanan pada lansia. Selain itu, akselerasi vaksinasi Covid-19 bagi lansia, juga mengalami kendala mengingat keterbatasan kiriman vaksin dari pusat.

"Mudah-mudahan setelah April, sesuai janji Pak Menkes, vaksin akan lebih banyak tersedia. Stok kami saat ini masih sekitar 16 ribu-an, tapi sebanyak 12 ribu sudah di-distribusikan ke 3 kabupaten/kota. Jadi buffer yang tersedia sekitar 3 ribu-an vial," ungkapnya.

Bersamaan dengan diberikannya vaksinasi Covid-19 dosis kedua kepada Sri Sultan dan GKR Hemas, sejumlah lansia yang berasal dari tokoh masyarakat dan akademisi juga turut diberikan vaksinasi dosis kedua.

Para lansia ini sebelumnya menjalani vaksinasi Covid-19 dosis pertama pada Sabtu (13/3) juga bersamaan dengan diberikannya vaksinasi dosis pertama bagi Sri Sultan dan GKR Hemas. (Dev)

## JELANG PEMBELAJARAN TATAP MUKA

# Muncul Klaster SMA Negeri Kebakkramat

**KARANGANYAR (KR)** - Delapan staf dan tenaga administrasi SMA Negeri Kebakkramat terkonfirmasi positif terpapar Covid-19. Klaster penularan virus di lingkungan pendidikan mengancam pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM).

Plt Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK) Karanganyar Purwati mengatakan, kemunculan klaster penularan Covid-19 di lingkungan SMAN Kebakkramat diawali seorang tenaga pustakawan yang positif terpapar. Ia yang baru saja pulang dari Semarang untuk mengurus berkas pensiun di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, mengeluh sakit. Ia lalu dirawat di RS Indrayanti Sukoharjo.

"Ia baru bepergian dari Semarang. Lalu dites swab, hasilnya positif. Dari situ dilakukan tracking ke 20 orang kontak eratnya di

sekolah. Hasilnya, tujuh rekan sekantornya juga positif Covid-19," kata Purwati kepada wartawan di Karanganyar, Sabtu (10/4). Hasil swab PCR pegawai perustakaan itu keluar pekan lalu. Sedangkan hasil tujuh rekan sekantornya keluar pada Kamis (8/4).

Karena tanpa gejala, mereka yang terpapar Covid-19 menjalani isolasi mandiri di rumah. Tracking terhadap keluarga mereka sedang dilakukan Puskesmas setempat. Purwati mengakui, aktivitas masyarakat yang mulai longgar ikut mempengaruhi penam-

bahan kasus.

"Ini klaster keluarga dan sekolah. Karena sudah mulai beraktivitas di luar semua," katanya.

Kepala SMAN Kebakkramat Bambang Sugeng Maladi mengatakan, delapan pegawainya yang terpapar Covid-19 akan dipantau selama 10 hari isolasi mandiri.

"Menurut Kemenkes, OTG setelah 10 hari tidak ada gejala, dan sudah diswab negatif, aman. Maka kita tunggu mereka di 10 hari berjalan," katanya.

Saat ini, pembelajaran di sekolah tersebut masih secara daring dan luring. Belum dilakukan tatap muka. Penyemprotan disinfektan yang semula sepekan sekali tiap Jumat, kini ditambah menjadi setiap hari. Penyemprotan terdapat staf dan lingkungan sekitarnya. Ia menyebut akan berkonsultasi dengan tim gugus

tugas kabupaten terkait rencana PTM pada Juli mendatang.

"Tunggu perkembangannya. Semua tergantung orangtua dan komite sekolah juga. Apakah mereka mengizinkan," katanya.

Ketua Satgas Covid-19 Kabupaten Karanganyar Juliyatmono menyelaskan kemunculan klaster pendidikan. "Ini yang dikhawatirkan banyak pihak. Klaster pendidikan muncul dan terbukti," katanya.

Fakta ini seharusnya mendorong pemerintah pusat segera menyelesaikan vaksinasi di kalangan guru dan tenaga kependidikan. Pembentukan herd immunity bagi mereka akan meminimalisasi penularan Covid-19. Kemunculan klaster ini di sekolah juga menunjukkan belum baiknya penerapan 5 M di lingkungan tersebut. (Lim)

## PEMOTOR NYARIS TERSEREMPET PRAMEKS

# 'Tertemper' Argo Wilis, Truk Ringsek

**PURWOREJO (KR)** -

Truk bermuatan jerami ringsek akibat tertemper (tertabrak) KA Argo Wilis di perlintasan sebidang tanpa pengaman di Desa Bapangsari Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo, Sabtu (10/4) pukul 11.40. Sopir truk, Joni Irawan warga Rowokele Kebumen, hanya menderita luka dan dirawat di RSUD Dr Tjitrowardoyo Purworejo.

Petugas penjaga perlintasan sebidang Krendetan, Sarwono mengatakan kecelakaan terjadi ketika truk B 1497 OA melintas menuju ke permukiman Desa Bapangsari. "Saat melintas itulah, KA Argo Wilis melaju kencang dari arah Yogyakarta, sehingga terjadi tabrakan," katanya kepada KR.

Truk tertemper hingga menyebabkan kendaraan itu terseret sekitar 25 meter dari perlintasan. Truk terbalik sawah tepi rel jalur ganda itu. Dalam peristiwa itu, sopir berhasil keluar dari kabin truk dan selamat. Warga mengevakuasi sopir ke rumah sakit guna mendapatkan perawatan medis. Sementara kereta api baru berhenti sekitar 200 meter dari lokasi tabrakan.

Manajer Humas PT KAI Daop VI Yogyakarta, Supriyanto mengungkapkan, kecelakaan terjadi di Km 497+7/8 antara Stasiun Wojo dan Jenar. Peristiwa itu menyebabkan KA Argo Wilis mengalami keterlambatan 134 menit dari jadwal semula. "Masinis harus menghentikan laju kereta dan mengecek



KR-Istimewa

**Truk terguling masuk sawah akibat tertemper KA Argo Wilis di Desa Bapangsari Kecamatan Bagelen.**

kerusakan yang mungkin dialami lokomotif dan rangkaian gerbong penumpang. Namun gerbong tidak mengalami kerusakan dan seluruh penumpang dalam kondisi

baik. Hanya bagian depan lokomotif yang rusak akibat benturan," jelasnya.

Menurutnya, kecelakaan diduga karena sopir truk lalai ketika hendak menyeberang perlintasan

sebidang tanpa pengaman. Masinis juga sudah membunyikan semboyan 35 menjelang lokasi kejadian. "Masinis melihat truk dan semboyan 35 dibunyikan berulang-kali, namun kendaraan tidak kunjung menepi, sehingga terjadi temperan," tambah Supriyanto.

Sebelumnya, KA 711 Prameks juga nyaris menemper pengendara sepeda motor yang hendak melintasi perlintasan sebidang tanpa pengaman di KM 495+2 antara Wojo-Jenar di Dusun Kauman Desa/Kecamatan Bagelen, Sabtu pukul 11.00. Pengendara sepeda motor berhasil menghindari kereta dengan menjatuhkan sepeda motornya ke tepi rel, sesaat sebelum rangkaian KA melintas. (Jas)

**Bedhaya** ..... Sambungan hal 1

yang ditulis sendiri oleh Sultan HB X sebagai bentuk *piwulang* atau pengajaran. Mintaraga adalah nama yang disandang tokoh pewayangan Raden Harjuna saat sedang bertapa di Gua Indrakila. "Penyematan gelar Mintaraga kepada Raden Harjuna tidak lepas dari *mesubudi* yang bermakna usaha mengendalikan hawa nafsu, baik jasmani maupun rohani. Bedhaya ini melambangkan Raden Harjuna sebagai kesatria sejati berpendirian teguh," jelasnya.

Nyi KRT Dwijosasintomurti juga menyampaikan, kehadiran delapan istri Raden Harjuna menyimbolkan sifat-sifat kesatria. Kedelapan istri Raden Harjuna itu terdiri Dewi Sumbodro, Dewi

Larasati, Dewi Srikandi, Dewi Lestari, Dewi Palupi, Dewi Manuhara, Bidadari Drestanala, Bidadari Supraba. "Istri dan pusaka-pusaka sakti yang dimiliki Raden Harjuna dimaknai sebagai gambaran betapa tinggi dan luas ilmu yang telah dikuasainya. Sifat-sifat yang melekat padanya dapat menjadi teladan bagi seluruh masyarakat," ungkapnya.

Menurutnya, pergelaran Bedhaya Mintaraga mencapai puncaknya pada saat *rakit gelar*. Rakit gelar pertama hingga kedelapan menggambarkan sosok Raden Harjuna menerima senjata pusaka lambang sifat kesatria dari masing-masing istri. "Rakit kesembilan atau rakit gelar jume-

nengan menggambarkan Raden Harjuna mencapai kesempurnaan sebagai kesatria sejati *Lancuring Jagat* dan dinobatkan sebagai kesatria *Lelananging Jagat* yang dipilih oleh Tuhan untuk mengemban tugas menjadikan bumi ini berkah bagi seluruh manusia," terangnya," urai Nyi Dwijosasintomurti.

*Pamucal Beksa* KHP Kridhomasardowo, Nyi KRT Pujaningsih menambahkan, persiapan Bedhaya Mintaraga berjalan selama kurang lebih tujuh bulan. Para *pamucal* tari putri menginterpretasikan jalan cerita yang ditulis Ngarsa Dalem ke dalam bentuk gerak dan formasi tari bedhaya. Latihan dilaksanakan seminggu

dua kali sejak awal November 20-20, setiap Rabu dan Sabtu di Ndalem Suryowijayan dan Ndalem Pujakusuman.

Menurut Nyi KRT Pujaningsih, seluruh penari yang terlibat dalam proses penciptaan ini juga menjalani rangkaian ritual, termasuk melakukan ziarah ke makam Raja-Raja Mataram di Imogiri dan Cepuri Parangkusumo. Hal tersebut dilakukan agar semua penari semakin menjawai karya yang lahir dari para leluhur tersebut. Ritual lain yang dilakukan menjelang pementasan adalah puasa bagi semua awak yang terlibat, agar jiwa raga selaras sebelum menjalankan tugas. (Ira)

**Guncangan**..... Sambungan hal 1

Mataram, Kuta, Jimbaran, Denpasar dalam skala III MMI. Sedangkan Mojokerto, Klaten, Lombok Utara, Sumbawa, Tabanan, Klungkung, Banjarnegara pada skala II MMI.

"Hasil analisis BMKG dalam informasi pendahuluan menunjukkan gempa bumi ini memiliki magnitudo M=6,7 kemudian diupdate menjadi magnitudo M=6,1," kata Kepala Pusat Gempa bumi dan Tsunami BMKG, Bambang Setiyo Prayitno, dalam keterangan tertulisnya. Sabtu (10/4).

Data sementara dari BPBD Prov. Jawa Timur menyebutkan, seorang warga di Kabupaten Lumajang meninggal akibat tertimpa bongkahan batu di Jalur Lumajang-Malang. Sementara sejumlah bangunan di Kabupaten Malang mengalami kerusakan. Di antaranya, kantor desa Majangtengah dan Puskesmas Kecamatan Bantur. Gempa juga mengakibatkan kerusakan di Kabupaten Pasuruan, Blitar, Trenggalek, Gresik, Kota Blitar, Malang dan Kediri.

Terkait dengan itu, BPBD Prov. Jatim telah

berupaya menyebarluaskan informasi gempa melalui moda yang ada dan berkoordinasi dengan 38 Kab/Kota untuk perkembangan terkait dampak yang ditimbulkan akibat gempa tersebut. BPBD Prov. Jatim juga telah berkoordinasi dengan BMKG terkait potensi tsunami maupun adanya gempa susulan. Sementara Agen Bencana dan TRC menyisir wilayah Kab/Kota untuk menggali dampak yang ditimbulkan akibat gempa tersebut.

Plt Kabid Kedaruratan dan Logistik Kabupaten Malang Sadono menyatakan sudah ada laporan kerusakan. "Namun saat ini kami tengah melakukan pendataan. Masih proses di lapangan. Data pasti terkait jumlah kerusakan masih kami kumpulkan," katanya.

Dia menjelaskan, beberapa wilayah yang telah melaporkan adanya kerusakan akibat gempa bumi tersebut di Kecamatan Poncokusumo, Kecamatan Wajak, Kecamatan Dampit, Kecamatan Bantur, Kecamatan Donomulyo dan Kecamatan Sumbermanjing Wetan. "Laporan yang kami terima dari para relawan saat

ini masih secara sporadis," ujar Sadono.

Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Dwikorita Karnawati meminta masyarakat di sekitar wilayah Jawa Timur dan wilayah lain terdampak gempa untuk mewaspadaai potensi longsor dan banjir bandang bila terjadi hujan. "Jadi mohon diwaspadai potensi longsor dan banjir bandang bila terjadi hujan dengan intensitas sedang hingga lebat sebagai dampak lanjut setelah ada goyangan gempa bumi yang cukup kuat," katanya.

Dwikorita mengatakan, gempa bumi dengan magnitudo 6,1 dapat membuat lereng-lereng atau batuan menjadi agak rapuh sehingga dapat memicu terjadinya hidrometeorologi, yaitu bencana longsor dan banjir bandang.

Hal itu berkah dari bencana di Nusa Tenggara Timur, dimana sehari sebelum terjadi bencana gempa bumi magnitudo 4,1 dan terjadi hujan lebat. "Jadi suatu wilayah setelah terkena gempa, kemudian diguyur hujan itu dikhawatirkan akan memicu terjadinya longsor atau banjir bandang," kata Dwikorita. (Ogi/Ati)

**Tidak Ada**..... Sambungan hal 1

Kendati pelaksanaan vaksinasi digencarkan, pihaknya tetap minta kepada masyarakat agar tetap mengedepankan protokol kesehatan.

"Penegakkan prokes sampai saat ini diyakini merupakan cara efektif untuk mencegah penularan Covid-19," tandasnya.

Juru Bicara (Jubir) Pemda DIY untuk Penanganan Virus Korona, Berty Murtiningsih menyebutkan kasus terkonfirmasi Covid-19 harian di DIY mengalami penambahan 230 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi mencapai 35.455 kasus pada Sabtu (10/4).

Kasus sembuh di DIY bertambah 177 kasus, sehingga total sembuh menjadi 29.537 kasus. Kasus meninggal bertambah 7 kasus, dengan demikian total kasus meninggal di DIY menjadi 853 kasus dari hasil verifikasi data Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten/Kota.

"Kenaikan kasus terkonfirmasi harian di DIY ini sebanyak 176 kasus dari hasil tracing kontak kasus positif, 32 kasus periksa mandiri dan 22 kasus belum ada informasi riwayat penularan," ungkap Berty.

Berty juga mengungkapkan, penambahan kasus terkonfirmasi positif harian masih

mengalami fluktuatif berdasarkan laporan Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten/Kota dan Rumah Sakit (RS) Rujukan Covid-19 di DIY. Karena itu, masyarakat DIY tetap diminta disiplin melakukan protokol kesehatan secara ketat.

Menurut Kepala Bidang (Kabid) Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes DIY itu, jumlah ketersediaan tempat tidur (TT) di 27 Rumah Sakit (RS) Rujukan Covid-19 di DIY sudah ditambahkan, mencapai 1.101 bed saat ini. Tingkat keterisian bed RS Rujukan Covid-19 mencapai 39,42 persen. (Ria/Ira)